

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pengertian dari kawasan industri menurut Keputusan Presiden Nomor 53 tahun 1989 tentang Kawasan Industri, menyebutkan bahwa kawasan industri merupakan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh pihak perusahaan kawasan industri. Orientasi pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadikan pembangunan kawasan industri saat ini masih kurang memperhatikan aspek lingkungan. Aktivitas industri merupakan salah satu penyebab dari beberapa masalah lingkungan seperti perubahan lingkungan global, hujan asam, terbentuknya lobang ozon dan akumulasi logam berat dan pestisida (Pearce, 2003). Dampak negatif lain yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas industri ialah pencemaran lingkungan oleh limbah yang dihasilkan industri akan berpengaruh terhadap kondisi udara, air dan kondisi tanah. Adanya perubahan tata guna lahan dari lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun khususnya untuk pembangunan kawasan industri juga dapat memberikan dampak bagi lingkungan seperti kurangnya area resapan dan potensi terjadinya bencana banjir dan longsor.

Pembangunan kawasan industri dapat menarik para pekerja untuk menetap dan bertempat tinggal di sekitar kawasan industri tersebut (Widjajanti, 2005). Hal ini dapat menyebabkan berkembangnya kawasan permukiman yang disebabkan oleh meningkatnya *demand* akan tempat tinggal oleh pekerja atau buruh industri. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Industri, dimana perusahaan pendiri industri harus menyediakan permukiman yang diperuntukkan bagi pekerja atau buruh. Selain kebutuhan akan lahan permukiman akibat dari meningkatnya jumlah penduduk, pembangunan kawasan industri juga akan menyebabkan meningkatnya tingkat mobilitas kendaraan, dimana hal ini dapat mempengaruhi tingkat gas CO₂ atau gas Karbondioksida.

Penelitian oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa gas CO₂ atau Karbondioksida merupakan penyebab utama terjadinya kenaikan suhu bumi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gas CO₂ memiliki nilai *radiative forcing* (RF) yang paling besar diantara semua gas rumah kaca, dengan kata lain gas CO₂ memiliki peran yang paling besar penyebab terjadinya pemanasan global. Data dari Kementrian

Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor penghasil emisi tertinggi didominasi oleh sektor transportasi sebesar 53%, kemudian diikuti oleh sektor industri sebesar 35%, rumah tangga 8%, komersial 1% dan yang lainnya sebesar 3%.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi CO₂ ialah dengan menerapkan konsep pembangunan Kota Rendah Karbon (Low Carbon City). Salah satu negara yang menerapkan konsep Kota Rendah Karbon atau *Low carbon city* ialah China. Pembangunan dengan konsep kota rendah karbon sangat dibutuhkan di China, karena China merupakan negara penghasil gas karbon terbesar di dunia pada tahun 2006, dan pada tahun 2008 Kota Shanghai dipilih menjadi kota percontohan untuk penerapan pembangunan kota rendah karbon. Kota rendah karbon menekankan pada tantangan perubahan iklim yang mungkin akan dihadapi sebuah kota, adanya efisiensi energi dengan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan beralih ke penggunaan energi terbarukan dan transportasi hijau (Khanna, Fridley, & Hong, 2014). Konsep low carbon city sudah diterapkan di 1050 kota di Amerika, 40 Kota di India, 100 Kota di China dan 83 Kota di Jepang (Tan, Yang, & Yan, 2015).

Penerapan dari konsep kota rendah karbon akan berbeda pada setiap kota, tergantung dari seberapa besar kemungkinan kota tersebut dapat menghasilkan gas CO₂. Hal ini dikarenakan permasalahan dan tingkat kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing kota juga berbeda-beda (Su et al., 2016). Gas CO₂ atau gas karbondioksida dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang sebagian besar disebabkan oleh adanya aktifitas manusia, yakni dipengaruhi oleh faktor pembakaran bahan bakar fosil meliputi gas dan bahan bakar untuk kendaraan bermotor dan konsumsi listrik. Sumber emisi CO₂ dapat di golongkan menjadi 4 jenis, yaitu sumber bergerak (*mobile transportation*), sumber tidak bergerak, proses industri dan pembuangan sampah (Nobel Aqualdo, Eriyati, 2012).

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang akan dikembangkan menjadi kawasan industri. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017, Kawasan Industri Kendal termasuk dalam daftar proyek strategis nasional. Kawasan Industri Kendal dianggap sebagai proyek strategis untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memiliki urgensi tinggi untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang cepat. Adanya pengembangan Kawasan Industri Kendal ini dapat memicu pertumbuhan sektor-sektor lain. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan kawasan industri dapat meningkatkan jumlah penduduk.

Menurut Direktur dari Kawasan Industri Kendal, diperkirakan kawasan industri ini dapat menyerap sebanyak kurang lebih 500.000 tenaga kerja ketika sudah beroperasi secara keseluruhan. Hal ini juga dapat memicu peningkatan kebutuhan akan tempat tinggal, sarana transportasi dan adanya perubahan guna lahan menjadi lahan terbangun khususnya pada kawasan perkotaan kendal.

Kawasan Industri Kendal itu sendiri berada di Kecamatan Kaliwungu dengan luas total kawasan industri seluas 2.770 Ha. Setidaknya di tahun 2015 terdapat 716 perusahaan industri dengan industri besar/ sedang sebanyak 27. Dengan kata lain, pengembangan kawasan industri di Kabupaten Kendal dapat memicu adanya produksi emisi gas CO₂ yang lebih banyak. Oleh karena itu, untuk mengurangi produksi emisi gas karbon dioksida (CO₂) dan juga untuk mendukung upaya pemerintah pusat dalam mewujudkan Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca perlu dilakukan upaya untuk melihat sejauh mana pemerintah Kabupaten Kendal siap untuk mengantisipasi hal tersebut.

Pengembangan konsep kota yang rendah karbon membutuhkan kebijakan dan strategi yang kondusif yang dirumuskan oleh pemerintah, hal ini juga memerlukan kolaborasi dan kerjasama dengan sektor swasta dan mitra asing (Mohd Rosli Abdullah, 2012). Peran berbagai aktor dalam suatu wilayah diperlukan untuk mengimplementasikan konsep kota rendah karbon. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal dalam mengantisipasi adanya kemungkinan produksi emisi gas CO₂ atau karbondioksida yang dihasilkan dari perkembangan sektor industri dan sektor-sektor lainnya di Kabupaten Kendal.

1.2 Rumusan Masalah

Kendal merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan sebagai kawasan ekonomi khusus. Hal ini akan berdampak pada perkembangan kawasan industri yang ada di Kabupaten Kendal. Untuk mendukung percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional, Kawasan Industri Kendal ditetapkan sebagai proyek strategis nasional yang mendapatkan kemudahan dalam hal perizinan dan non perizinan¹. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi investor untuk mengurus izin mendirikan bangunan, izin lingkungan dan perizinan lainnya untuk mempercepat proses pengembangan.

Aktivitas industri memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah, namun di sisi lain aktivitas ini juga berpotensi untuk merusak lingkungan. Untuk itu, perlu adanya suatu konsep atau kebijakan yang dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan peraturan pemerintah, kawasan yang ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus berada di Kecamatan Kaliwungu dengan luas total kawasan industri seluas 2.770 Ha. Pada pembangunan tahap pertama, lahan yang dikembangkan ialah seluas 1.000 Ha dan total investor di Kawasan Industri Kendal telah mencapai 60 perusahaan. Lokasi Kawasan Industri Kendal yang terletak sekitar 21 Km dari Kota Semarang, 20 Km dari Bandara Internasional Ahmad

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional

Yani dan 25 Km ke Pelabuhan Tanjung Emas menjadikan kawasan industri ini dinilai cukup strategis bagi investor.

Adanya pembangunan Kawasan Industri Kendal juga mengindikasikan adanya kemungkinan-kemungkinan terhadap kerusakan lingkungan, seperti produksi gas CO₂ yang dihasilkan dari aktivitas industri, transportasi, komersial dan perumahan yang ada di Kawasan Industri Kendal. Hal ini menjadi sebuah peringatan bagi Pemerintah Kabupaten Kendal untuk dapat menyadari bahwa adanya aktivitas industri akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan persoalan yang akan diteliti ialah tentang kesiapan pemerintah dalam mengantisipasi emisi gas CO₂ atau karbondioksida dari adanya pengembangan sektor industri dan sektor-sektor lainnya seperti transportasi, permukiman dan komersil di Kabupaten Kendal. Maka penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berupa *“Sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal dalam mengantisipasi emisi karbon menuju Kota Rendah Karbon ?”*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan laporan penelitian ini ialah untuk dapat menilai sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal mengantisipasi adanya kemungkinan produksi emisi gas CO₂ atau gas karbondioksida yang dihasilkan dari perkembangan sektor industri dan sektor-sektor lainnya di Kabupaten Kendal.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ialah merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat mewujudkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, adapun sasaran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Identifikasi kriteria kesiapan pemerintah terhadap penerapan konsep kebijakan kota rendah karbon berdasarkan kajian literatur.
2. Analisis kondisi kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal terkait upaya pengurangan emisi gas karbondioksida menuju kota rendah karbon.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup terbagi menjadi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah dari penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

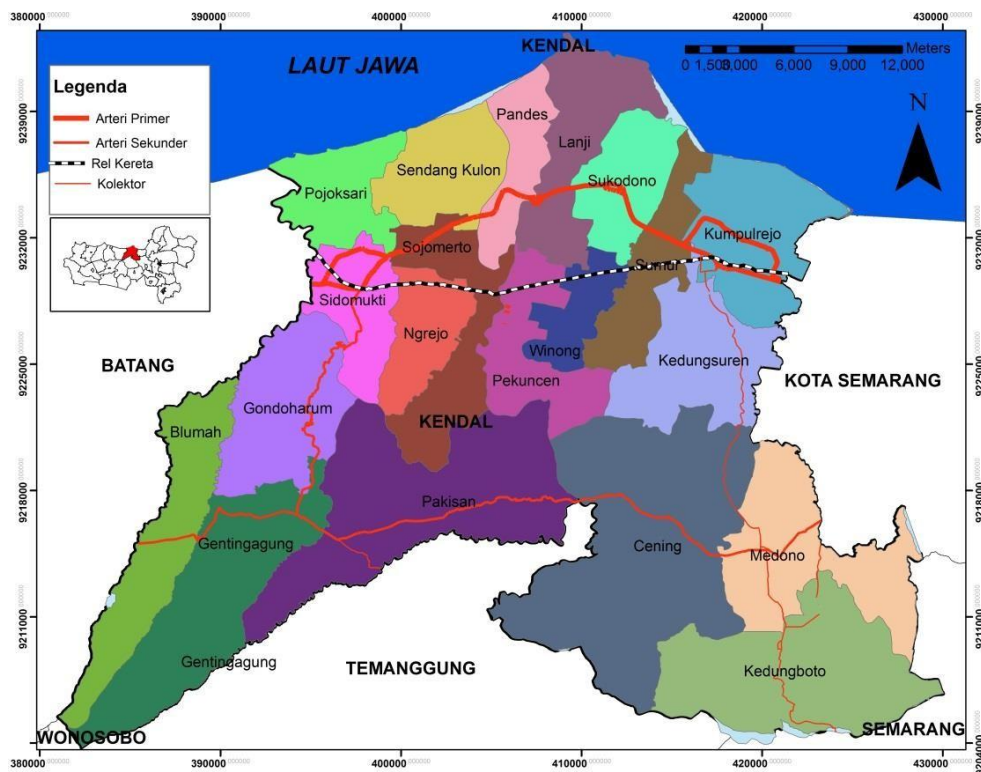
Pembatasan ruang lingkup materi (substansi) dalam penelitian ini adalah mengenai kajian terhadap kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal menuju Kota Rendah Karbon ialah sebagai berikut :

1. Kota Rendah Karbon yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah konsep pembangunan yang berfokus pada efisiensi energi dengan tingkat emisi gas CO₂ yang rendah.
2. Identifikasi tingkat kesadaran Pemerintah Kabupaten Kendal terhadap produksi emisi gas CO₂ dilihat dari 5 sektor yakni sektor energi, transportasi, ruang terbuka hijau, industri dan pengelolaan sampah. Kemudian masing-masing sektor tersebut dinilai melalui 4 indikator yakni kesadaran dan pemahaman, regulasi dan kebijakan, anggaran dan dana serta kerjasamadan regulasi.
3. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pada kondisi kesiapan saat ini yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Kendal dalam mengantisipasi emisi karbon menuju kota yang rendah karbon.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, bahwa lokasi penelitian dari penelitian ini berada di Kabupaten Kendal. Lokasi ini dipilih karena di Kabupaten Kendal terdapat pengembangan kawasan industri yang cukup besar, salah satunya ialah Kawasan Industri Kendal yang menjadi *leading sector* yang dapat memacu pembangunan sektor-sektor lainnya seperti permukiman, perdagangan dan jasa serta transportasi. Pusat pemerintahan Kabupaten Kendal berada di Kecamatan Kendal. Beberapa kota kecamatan lainnya yang memiliki peran cukup signifikan antara lain ialah Kecamatan Kaliwungu, Weleri, dan Cepiring. Adapun batas-batas wilayah dari Kabupaten Kendal ialah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung
- Barat : Kabupaten Batang
- Timur : Kota Semarang



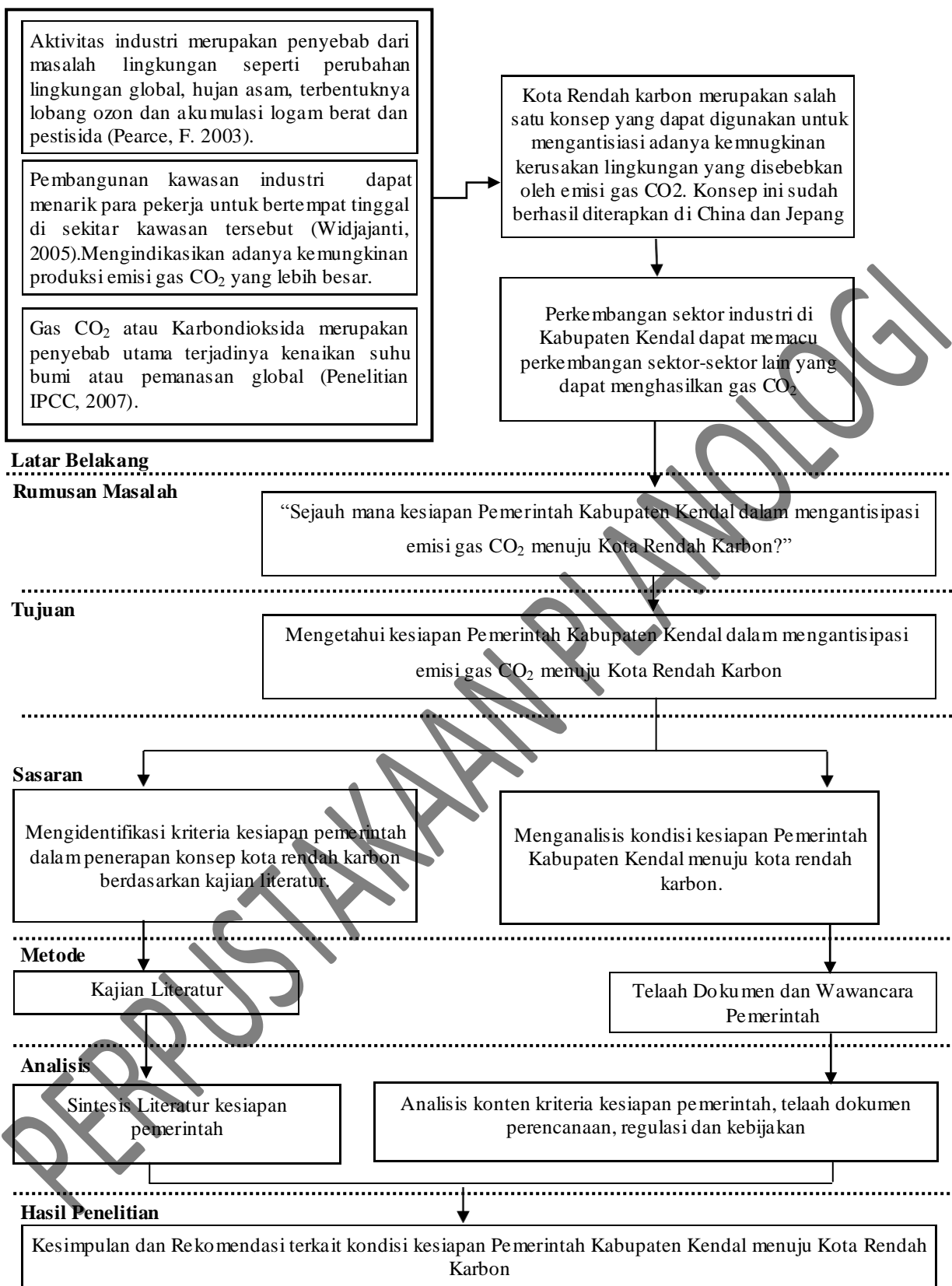
Sumber : *Baperlitbang Kabupaten Kendal, 2017*

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Kendal

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian “Analisis Kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal Menuju Kota Rendah Karbon”, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal dalam menghadapi perkembangan sektor industri dan kemungkinan perkembangan sektor lainnya menuju Kota Rendah Karbon sebagai tindakan preventif dari adanya indikasi peningkatan emisi gas CO₂. Selain itu, melalui penelitian ini secara praktis manfaat yang dapat diambil yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Kendal dalam hal penentuan kebijakan yang berhubungan dengan upaya pengurangan produksi emisi gas CO₂ untuk kelestarian lingkungan. Sedangkan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang serupa sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan memberikan kontribusi untuk Pemerintah Kabupaten Kendal dalam hal penentuan kebijakan yang berkaitan dengan upaya pengurangan emisi gas CO₂ atau yang berhubungan dengan Kota Rendah Karbon.

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal dalam mengantisipasi emisi gas CO₂ menuju Kota Rendah Karbon. Kesiapan pemerintah pada penelitian ini ditinjau dari 5 sektor yakni sektor energi, transportasi, ruang terbuka hijau, industri dan pengelolaan sampah. Kemudian masing-masing sektor tersebut akan dinilai kesiapannya melalui 4 indikator yaitu pemahaman dan kesadaran, regulasi dan kebijakan, anggaran dan dana serta adanya koordinasi dan kerjasama. Dalam penelitian ini informasi-informasi dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam dan telaah dokumen, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif menggunakan metode *content analysis*.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari teknik pengumpulan data, kebutuhan data, penyajian data serta tahapan analisis data.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu yang bersumber dari dokumen-dokumen pemerintahan, sedangkan data primer ialah data yang didapat melalui wawancara langsung kepada narasumber tentang kesiapan pemerintah kabupaten kendal dalam upaya pengurangan emisi gas karbondioksida menuju kota rendah karbon.

a. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data-data sekunder dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen pemerintah yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara telaah dokumen. Dokumen yang akan ditelaah di dalam penelitian ini ialah seluruh dokumen pemerintah yang berkaitan dengan kesiapan pemerintah kabupaten kendal menuju kota rendah karbon. Adapun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini ialah dokumen dari lembaga Pemerintah Kabupaten Kendal seperti :

1. BAPERLITBANG Kabupaten Kendal,
2. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Kendal
4. Dinas Perindustrian Kabupaten Kendal
5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal

b. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menggali informasi langsung dari narasumber atau dari survey lapangan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

1. Wawancara

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Menurut Cooper dan Schlinder (2006), pertanyaan dalam metode ini bersifat terbuka dan hanya menggunakan kata kunci saja dalam pengajuan pertanyaan, kemudian selebihnya bersifat meluas sesuai dengan apa yang dibicarakan. Wawancara dilakukan dengan durasi antara 20-30 menit (wawancara tatap muka), tergantung pada topik pembicaraan yang sedang dibahas.

Selama proses wawancara berlangsung peneliti juga melakukan perekaman secara audio untuk kemudian diterjemahkan kembali sehingga didapati rincian informasi yang lebih jelas bagi peneliti.

Pemilihan narasumber atau responden dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menggali dan mengeksplorasi informasi atau pengetahuan yang dimiliki sampel untuk tujuan dan alasan khusus. Jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada responden kunci yang berhubungan dengan upaya penurunan emisi gas karbondioksida. Narasumber atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam wawancara ini ialah berasal dari lembaga pemerintah daerah Kabupaten Kendal, seperti dinas, badan atau lembaga yang terkait dengan upaya menuju kota rendah karbon. Adapun penjelasan informan yang dijadikan responden dalam wawancara ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Instansi	Jabatan Narasumber	Tujuan Wawancara	Alasan Pemilihan
1.	BAPERLITBANG Kabupaten Kendal	Kepala Bidang Perencanaan Prasarana Wilayah	Mengetahui pemahaman/ kesadaran adanya potensi emisi gas karbondioksida yang dihasilkan oleh kegiatan industri Mengetahui kebijakan-kebijakan terkait tata ruang dan program-program infrastruktur yang berkaitan dengan kota rendah karbon	Instansi ini memiliki lingkup kerja dalam penyusunan kebijakan khususnya mengenai RTRW, RPJP dan RPJMD
2.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kendal	Kepala Bidang Tata Ruang	Mengetahui pemahaman/ kesadaran adanya potensi emisi gas karbondioksida dan Mengetahui kebijakan dan program yang berhubungan dengan kota rendah karbon	Instansi ini memiliki lingkup kerja pada penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penataan ruang.
3.	Dinas Perhubungan	Kepala Dinas	Mengetahui pemahaman/	Instansi ini memiliki

No	Nama Instansi	Jabatan Narasumber	Tujuan Wawancara	Alasan Pemilihan
	Kabupaten Kendal	Perhubungan Kabupaten Kendal	kesadaran adanya potensi emisi gas karbondioksida dan Mengetahui kebijakan dan program bidang transportasi yang berhubungan dengan kota rendah karbon	lingkup kerja pada penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang transportasi.
4.	Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kendal	Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kendal	Mengetahui pemahaman/ kesadaran adanya potensi emisi gas karbondioksida dan Mengetahui kebijakan dan program sektor industri yang berhubungan dengan kota rendah karbon	Instansi ini memiliki lingkup kerja pada penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di sektor industri.
5.	Dinas Lingkungan Hidup	Kepala Bidang Tata Lingkungan	Mengetahui pemahaman/ kesadaran adanya potensi emisi gas karbondioksida dan Mengetahui kebijakan dan program tata lingkungan yang berhubungan dengan kota rendah karbon	Instansi ini memiliki lingkup kerja pada penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan pencegahan kerusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan hidup.

Sumber : Analisis penulis, 2018

1.8.2 Tahapan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang menekankan pada bagaimana kemampuan peneliti dapat memaknai isi komunikasi, simbol-simbol atau kode dan memaknai isi interaksi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan analisis isi pada penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Peneliti harus lebih dulu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus bersumber pada tujuan dari penelitian, dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana kesiapan pemerintah kabupaten kendal Kendal dalam mengantisipasi emisi gas CO₂ menuju Kota Rendah Karbon. Dalam pelaksanaannya, agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis terhadap hasil wawancara, maka form wawancara terlebih dahulu akan diklasifikasikan, sesuai dengan jenis informasi, kategori narasumber, hari, tanggal dan tahun, dan nomor urut halaman. Berikut ini adalah contoh pengkodean hasil wawancara yang akan dilakukan:

Klasifikasi informasi sesuai tema/Inisial Informan/tanggal-bulan-tahun/ Nomor baris pada verbatim

Sumber : Herdiansyah dalam Yasser, 2014

Gambar 1.2
Form Kode Wawancara

Catatan dan seluruh hasil wawancara akan dituliskan kembali kedalam Transkrip Wawancara yang berisi seluruh hasil petikan wawancara. Transkrip Wawancara ini terdiri dari kolom baris, pelaku, uraian wawancara, dan tema. Berikut ini adalah contoh tabel transkrip wawancara yang akan digunakan :

Tabel I.2
Contoh Form Transkrip Wawancara

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema

Sumber : Herdiansyah dalam Yasser, 2014

Setelah dilakukan klasifikasi secara umum dari hasil transkrip wawancara tersebut, selanjutnya akan dilakukan kalkulasi terhadap tema-tema yang muncul dalam wawancara yang kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan pengkodean dan kategorisasi hasil wawancara tersebut kedalam tabel pengkodean. Berikut adalah tabel pengkodean hasil wawancara:

Tabel I.3
Contoh Form Pengkodean

Kategori	Tema	
	Informasi	Kode

Sumber : Herdiansyah dalam Yasser, 2014

Dalam melakukan analisis kesiapan pemerintah, peneliti dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yang di dapat dari hasil analisis dari literatur pada bab II (dua). Indikator ini digunakan untuk dapat melihat bagaimana kesiapan Kabupaten Kendal menuju Kota Rendah Karbon. Indikator tersebut juga digunakan dalam pengkodean data. Pengkodean hasil wawancara yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. PK (Pemahaman dan Kesadaran)

Pada indikator ini peneliti ingin melihat sejauh mana pemerintah sadar akan adanya potensi produksi emisi CO₂ pada masing-masing sektor dan bagaimana keterkaitannya dengan kota rendah karbon

2. RK (Regulasi dan Kebijakan)

Pada indikator ini, peneliti ingin melihat bagaimana kesiapan pemerintah kabupaten kendal menuju kota rendah karbon ditinjau dari segi kebijakan dan regulasi. Kebijakan dan regulasi yang dimaksud disini ialah yang berhubungan dengan upaya-upaya yang dapat mengurangi jumlah emisi gas CO₂.

3. AD (Anggaran dan Dana)

Pada indikator ini peneliti ingin melihat bagaimana ketersediaan dana atau anggaran yang berasal dari pemerintah untuk dapat mendukung realisasi upaya-upaya pengurangan emisi gas karbondioksida.

4. KK (Kerjasama dan Koordinasi)

Pada indikator ini peneliti ingin melihat bagaimana koordinasi atau kerjasama antara pemerintah daerah, kerjasama dengan masyarakat dan kerjasama dengan sektor privat dalam upaya mengurangi atau mengantisipasi adanya produksi emisi gas karbondioksida.

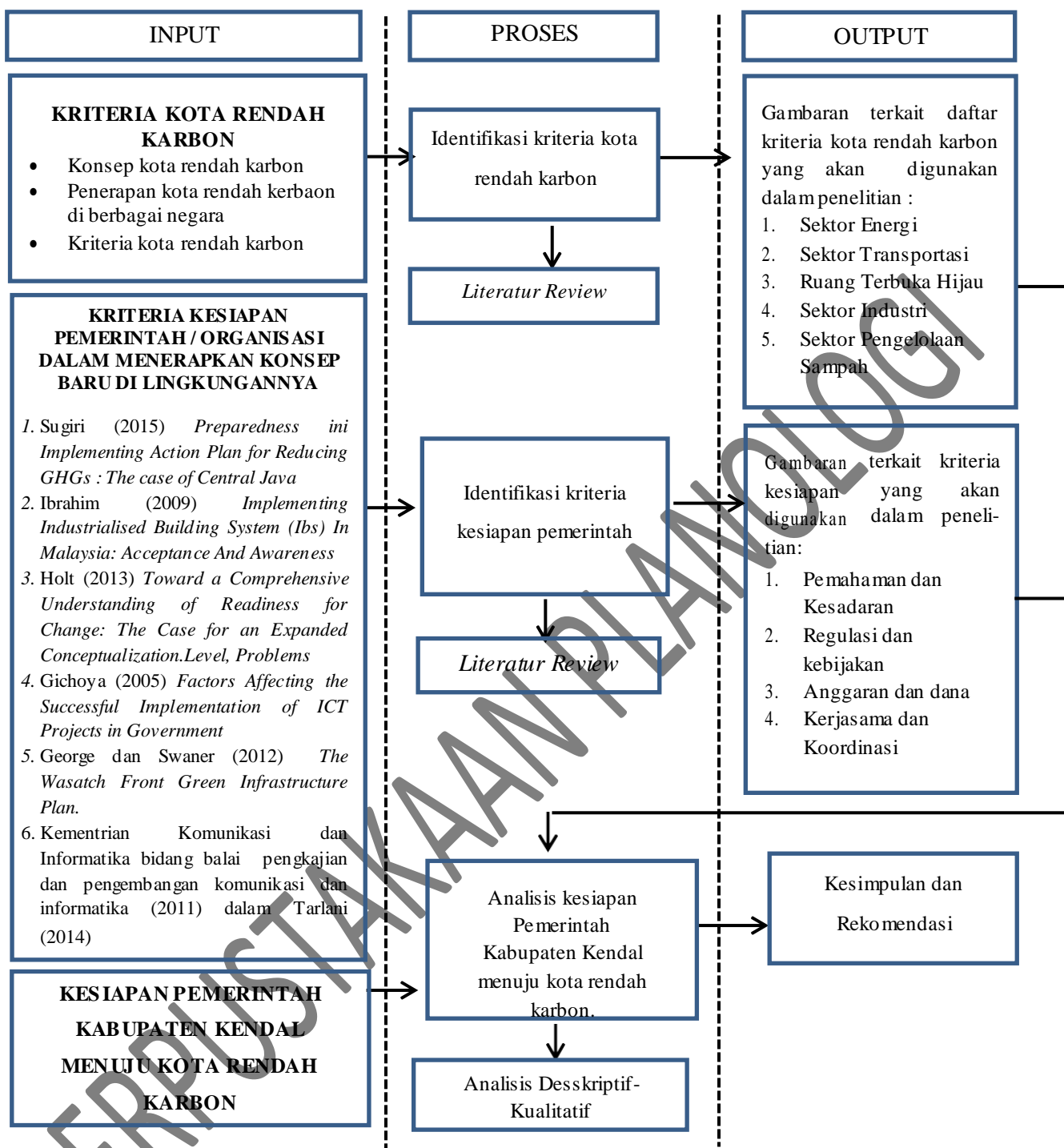
1.8.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Bentuk teks digunakan untuk menyajikan kutipan hasil wawancara dengan informan, sedangkan bentuk tabel digunakan untuk menyajikan berupa data angka dan hasil jawaban wawancara yang telah dikategorikan.

1.8.4 Kebutuhan Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumen pemerintah. Kebutuhan data terkait dengan kesiapan pemerintah kabupaten kendal menuju kota rendah karbon ialah sebagai berikut: (Tabel kebutuhan data terlampir).

1.9 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.3
Kerangka Analisis Penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini akan dibahas mengenai susunan laporan secara garis besar. Berikut adalah sistematika penulisan pada setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, kerangka analisis serta sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini berisikan tinjauan literatur terhadap teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, yakni mengenai konsep kota rendah karbon, definisi kota rendah karbon, kriteria kota rendah karbon dan kriteria kesiapan pemerintah dari penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum kondisi Kabupaten Kendal, dan gambaran umum mengenai kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan upaya pengurangan emisi CO₂.

BAB IV KESIAPAN PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL MENUJU KOTA RENDAH KARBON

Pada bab ini menjelaskan mengenai sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Kendal yang merupakan hasil analisis terhadap data primer maupun data sekunder yang sudah didapatkan pada saat survey lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis atau kajian penelitian yang sudah dilakukan serta rekomendasi bagi para stakeholder khususnya Pemerintah Kabupaten Kendal yang berkaitan dengan tema penelitian ini.